

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PENGAWASAN TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA

Andreani Avellyni Leda Making

Andreanimaking27@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of accountability, transparency, and supervision on the village fund management at Dikesare village Lebatukan sub – district. This research used quantitative research. Furthermore. This research used a community located in Dikesare village Lebatukan sub-district Lembata district. The type of research in this study is to use quantitative research with comparative causal research methods. Moreover, the research sample used 100 respondents. The sample collection of this research used the accidental sampling technique i.e the amount of sample determination based on criteria determined by the researcher and unconditionally met with the research as the data source. Moreover, the data of this research used primary data by a questionnaire. In addition, this research used multiple linear regressions analysis with SPSS (statistical product and service solution) 23 version. Based on the results of the model feasibility test (Test F) all independent variables in this study are feasible to use. The result of this research showed that accountability had a positive effect on the village fund management, transparency did non effect the village fun management, and supervision had a positive effect on the village fund management.

Keywords: accountability, transparency, supervision, village fund management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa pada desa Dikesare kecamatan Lebatukan kabupaten Lembata. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada pada desa Dikesare kecamatan Lebatukan kabupaten Lembata. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Kausal komparatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*, yaitu penentuan jumlah berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti dan kebetulan bertemu dengan peneliti lalu digunakan sebagai sumber data. Data yang digunakan adalah data primer dalam bentuk kuisisioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) seluruh variabel independen dalam penelitian ini layak digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa, transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa, dan pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: akuntabilitas, transparansi, pengawasan, pengelolaan dana desa.

PENDAHULUAN

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang berperan memberikan pelayanan kepada publik yang bertujuan memakmurkan masyarakatnya secara terus menerus dalam bidang pendidikan, kesehatan, keamanan hukum dan pangan (Bastian, 2010; Mahmudi 2011). Pemerintah sebagai organisasi sektor publik memiliki tujuan untuk melakukan pembangunan, memberikan pelayanan demi kesejahteraan masyarakat. Ada

berbagai macam jenis organisasi sektor publik dalam pemerintahan, Salah satunya adalah pemerintah desa. Desa adalah unit paling bawah dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa disebut bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Republik Indonesia. Dengan adanya peraturan tersebut diharapkan membawa perubahan yang baik bagi masyarakat khususnya masyarakat desa, untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari peran pemerintah desa dalam mengatur dan mengelola dana desa (Garung dan Linda, 2020).

Dana desa merupakan dana APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten /kota yang di prioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, hal ini dijelaskan dalam buku pintar dana desa tahun 2017. Sejak awal dialokasikannya dana desa anggaran untuk dana desa selalu mengalami kenaikan dari tahun ketahun, mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2021. Pada tahun 2015 anggaran untuk dana desa adalah senilai Rp 20,7 triliun, tahun 2016 naik menjadi Rp 47 triliun, pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 50 triliun. Pada tahun 2018 sebesar Rp 60 triliun, tahun 2019 sebesar Rp 70 triliun, dan pada tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp 72 triliun. Dengan adanya kenaikan dana desa tersebut diharapkan mampu memberikan perubahan yang positif bagi pembangunan sebuah desa selain itu pengelolaan dana desa yang baik mampu memberikan manfaat yang baik bagi desa, seperti meningkatkan pelayanan publik didesa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa dan memperkuat desa sebagai subjek pembangunan.

Suatu Pengelolaan dana desa dikatakan akuntabel apabila pengelolaan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan desa. Tujuan utama dari reformasi sektor publik adalah terwujudnya akuntabilitas. Secara umum, akuntabilitas diartikan sebagai sebuah bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik (mustofa, 2012). Agar terwujudnya akuntabilitas yang efektif maka perlu adanya penyampaian informasi yang muda dipahami. Akuntabilitas dimaksudkan untuk memastikan kepercayaan masyarakat pada pemerintah serta menjembatani kesenjangan antara masyarakat dengan pemerintah (Aucoin dan Heitman, 2000). Selain itu akuntabilitas juga digunakan sebagai mekanisme pertanggungjawaban atas kinerja pejabat publik yang dijabarkan melalui tindakan yang sesuai dengan perilaku etis (Mahayani, 2017). Akuntabilitas tidak hanya sebagai pertanggungjawaban keuangan secara formal suatu organisasi tetapi merupakan pertanggungjawaban yang meliputi kepatuhan pada peraturan, lingkungan organisasi, masyarakat, pemerintah (mahayani, 2017).

Transparansi merupakan bentuk keterbukaan dalam memberikan informasi oleh pemerintah kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Mardiasno, 2002). Transparansi berarti bahwa setiap masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengetahui proses anggaran yang berkaitan dengan kepentingan dan aspirasi masyarakat, terlebih untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang banyak dalam pengelolaan dana desa.

Adanya pengawasan pastinya juga akan sangat membantu terlaksananya tujuan dari pemerintah. Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dana desa tidak bisa dianggap sepele karena masyarakat adalah objek sekaligus subjek dari pembangunan dengan adanya pengelolaan dana desa. Untuk meminimalisir konflik yang timbul antara masyarakat

dengan pemerintah akibat krisis kepercayaan dalam pengelolaan dana desa maka peran masyarakat yang ikut serta dalam pengawasan sangat diperlukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut: (1)Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa?, (2)Apakah transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa?, (3)Apakah pengawasan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa?.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agency adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agents*. Pihak *principal* sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain dalam hal ini adalah *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* yang kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Afandi, 2019). Dalam hal ini yang berkedudukan sebagai *principal* adalah Rakyat dan *agen* adalah pemerintah daerah yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh kepala desa dan aparat desa lainnya.

Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan serta pertanggungjawaban untuk segala aktivitas kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2009). Akuntabilitas juga dipahami sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta Tindakan seseorang badan hukum, pimpinan atau organisasi kepada pihak yang berhak dan memiliki kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban.

Transparansi (*Transparency*)

Transparansi adalah pemberian pelayanan publik yang harus bersifat terbuka, dapat di akses dengan mudah oleh semua pihak yang membutuhkan serta disediakan secara memadai dan mudah dimengerti (Mahmudi, 2015).

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan arus informasi, dimana informasi ini berhubungan dengan kepentingan publik secara langsung dan dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan (Mardiasmo, 2009). Transparansi merupakan salah satu unsur utama dan penting dalam pengelolaan keuangan yang baik.

Pengawasan

Menurut Mardiasmo (2002) menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan yang mana pihak luar yang dipilih sebagai pengawas untuk mengawasi serta melihat langsung dan mengetahui apa yang terjadi atas kinerja pemerintah. Selain itu pengawasan juga berarti kegiatan yang dilakukan pihak luar untuk melihat langsung dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dengan pelaksanaan tugas atau kegiatan yang telah diberikan yang pelaksanaannya sesuai atau tidak dengan ketentuan.

Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan keuangan merupakan proses pengurusan penyelenggaraan penyediaan uang dan penggunaan uang dalam setiap usaha kerja sekelompok orang untuk tercapainya suatu tujuan (Ultafiah, 2017). Sedangkan pengelolaan sendiri berarti proses yang terdiri dari fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Pengelolaan dana desa adalah bagian yang tidak terlepas dari pengelolaan keuangan desa yang ada pada APBDes.

Dana Desa

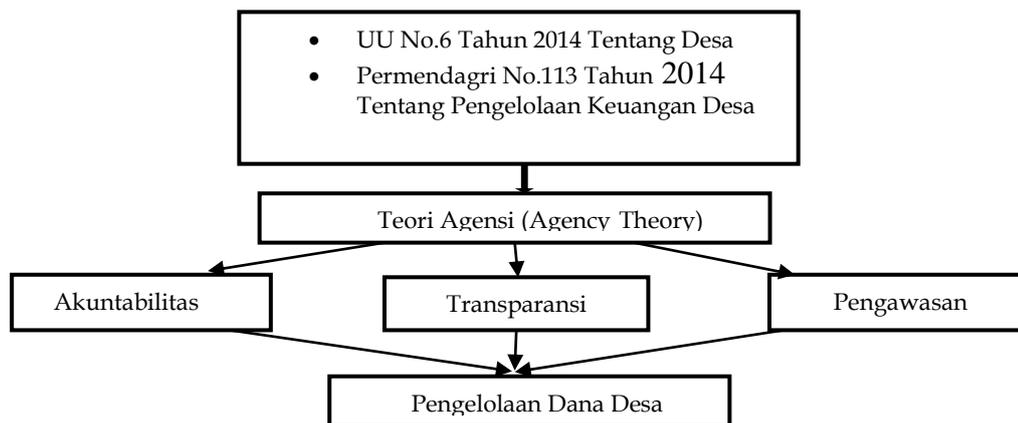
Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN menjelaskan bahwa dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang di transfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dana desa tidak dapat dipisahkan dari sistem keuangan negara, oleh karena itu mekanisme pengelolaan dana desa juga harus mengacu pada peraturan tentang Keuangan Negara, antara lain Undang- Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, UU No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, PP Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa, dan Permendagri No.113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan Desa.

Indikator Pengukuran Pengelolaan Dana Desa

Indikator pengukuran pengelolaan dana desa adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penatausahaan, (4) pelaporan (5) pertanggungjawaban.

Rerangka Penelitian

Rerangka pemikiran dalam penelitian yang menjelaskan pengaruh Akuntabilitas, Transparan, Pengawasan, terhadap Pengelolaan Dana Desa dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1
Rerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas adalah suatu upaya untuk memberikan pertanggungjawaban atas semua kegiatan, aktivitas dan kinerja yang sudah dilakukan oleh suatu entitas atau lembaga kepada pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas juga merupakan pertanggungjawaban kepada publik atas aktivitas atau kinerja yang telah dilakukan. Akuntabilitas publik sendiri berarti kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan serta melaporkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dan kinerja kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah yang berhak dan memiliki wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mahmudi, 2015).

H₁: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa

Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Transparansi merupakan suatu prinsip yang menjamin kebebasan untuk mengakses bagi setiap orang agar memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang telah dicapai. Transparansi yang dimaksud adalah kebijakan terbuka bagi pengawasan

serta kebijakan atas informasi. Dimana informasi mengenai setiap aspek kebijakan pemerintah yang dapat dijangkau oleh public atau masyarakat.

H₂ : Transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa

Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Dalam salah satu aktivitas pengelolaan anggaran yang harus dilakukan demi mencapai hasil yang baik adalah dengan melakukan pengawasan secara memadai. Pengawasan merupakan tindakan mengukur pelaksanaan tujuan, menentukan sebab- sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. Pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan saja melainkan juga memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai hasil yang akan dicapai.

H₃: Pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif dimana penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, serta dapat mengetahui sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan hipotesis yang telah dirumuskan.

Objek dalam penelitian ini adalah Desa Dikesare Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan dan menggunakan data primer dimana data yang dikumpulkan merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari pelaku atau informan yang relevan. Adapun penelitian ini memiliki variabel independen maupun dependen. Dimana variabel independen meliputi akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan sedangkan variabel dependen terdapat pengelolaan dana desa.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada populasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2014) Teknik *accidental sampling* yaitu penentuan jumlah sampel dimana berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan atau *accidental* bertemu dengan peneliti, apabila subjek yang ditemui sesuai dengan subjek sumber data. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden dimana responden yang dimaksud adalah masyarakat serta perangkat desa pada Desa Dikesare Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata yang telah memiliki hak pilih atau telah berumur lebih dari 17 tahun.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data primer. Penggunaan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dikirimkan langsung oleh peneliti kepada 100 responden yang mana responden terdiri dari masyarakat serta perangkat desa.

Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa menggunakan perantara (Sugiyono 2012).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kepada responden dengan mengajukan pernyataan-

pernyataan terkait akuntabilitas, transparansi, pengawasan dan pengelolaan dana desa. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2012). Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden yaitu masyarakat Desa Dikesare dengan memberi tanda *check* (√) pada jawaban yang telah disediakan. Setiap kuesioner yang didistribusikan kepada responden disertai dengan surat permohonan izin riset penelitian dari Pemerintah Kabupaten Lembata Desa Dikesare. Peneliti menggunakan pengukuran indikator-indikator variabel independen dan dependen dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena- fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono, 2014).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variable independen merupakan salah satu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain namun dapat mempengaruhi atau yang dapat menjadi sebab perubahannya atau juga yang dapat menimbulkan variabel dependen (Gunanto, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi dan pengawasan.

Akuntabilitas diartikan sebagai suatu bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sebuah keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah diterapkan untuk periode-periode sebelumnya yang dilakukan secara periodik (Mustufa, 2012). Peran penting akuntabilitas adalah sebagai penunjang penerapan otonomi desa supaya dapat berjalan dengan lebih baik.

Dalam Permendagri No.20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa, transparansi merupakan prinsip keterbukaan yang memungkinkan seluruh lapisan masyarakat untuk dapat memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan daerah atau desa. Masyarakat memiliki hak dan akses yang sama untuk memperoleh semua informasi mengenai pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan keuangan maupun sumberdayanya, dengan didasarkan pada perundang- undangan yang berlaku.

Selain akuntabilitas dan transparansi, salah satu unsur pendukung adalah pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Tujuan dengan adanya pengawasan adalah untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan diri dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan selanjutnya.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana desa. Dalam PP No.113 Tahun 2014 Pengelolaan adalah seluruh rangkaian kegiatan yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan hingga pertanggungjawaban yang dilaksanakan satu tahun anggaran terhitung mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Adapun indikator pengelolaan dana desa menurut Ultafiah (2017) adalah sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan (2) Tahap pelaksanaan (3) Tahap penatausahaan (4) Tahap pelaporan (5) Tahap pertanggungjawaban.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai variabel dalam penelitian dan dilakukan untuk menguji variabel- variabel independent terhadap variabel dependen sebelum digunakan dalam analisis regresi linear sederhana. Dalam analisis statistik deskriptif ini memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari mean (nilai rata- rata), standar deviasi minium dan maksimum. Analisis

dilakukan pada penelitian ini, berdasarkan jawaban dari responden dan dijelaskan pada table berikut:

Tabel 1
Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AK	100	7	30	24,04	3,903
TR	100	10	30	24,19	3,808
PW	100	13	35	28,85	3,870
PDD	100	15	50	41,79	5,657
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (AK), memiliki nilai mean 24,04 dengan tingkat standar deviasi 3,903, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap pernyataan akuntabilitas yang tersedia pada kuisisioner peneliti. Pada variabel transparansi (TR), menyatakan bahwa nilai mean 24,19 dengan standar deviasi 3,808 artinya responden menyetujui pernyataan pada variabel transparansi yang disajikan dalam kuisisioner. Variabel pengawasan (PW), mempunyai nilai mean 28,85 dengan standar deviasi 3,870 maka dapat disimpulkan bahwa responden menyatakan setuju terhadap pernyataan pada variabel pengawasan dalam kuisisioner peneliti. Variabel pengelolaan dana desa (PDD), memiliki nilai mean 41,79 dengan standar deviasi 5,657 hal ini berarti responden menyatakan setuju terhadap pernyataan yang disajikan pada variabel pengelolaan dana desa yang disajikan dalam kuisisioner peneliti.

Uji Kualitas Data
Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu kuisisioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data dilapangan. Setelah memperoleh data dari kuisisioner untuk menguji apakah kuisisioner tersebut valid atau tidak maka untuk mengukurnya menggunakan bantuan dari program SPSS. Kriteria untuk mengukur validitas data menurut Ghozali (2016), adalah sebagai berikut: (a) Jika sig > (α) 0,05 maka variabel tersebut tidak valid (b) Jika sig < (α) 0,05 maka variabel tersebut valid. Hasil dari uji validitas pada butir-butir pertanyaan dari setiap variabel Akuntabilitas (AK), Transparansi (TR), Pengawasan (PW), Pengelolaan Dana Desa (PDD).

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Koefisien	Sig	kesimpulan
Akuntabilitas (AK)	AK1	0,589	0,000	Valid
	AK2	0,572	0,000	Valid
	AK3	0,788	0,000	Valid
	AK4	0,796	0,000	Valid
	AK5	0,827	0,000	Valid
	AK6	0,827	0,000	Valid
Transparansi (TR)	TR1	0,743	0,000	Valid
	TR2	0,746	0,000	Valid
	TR3	0,847	0,000	Valid

	TR4	0,886	0,000	Valid
	TR5	0,841	0,000	Valid
	TR6	0,694	0,000	Valid
Pengawasan (PW)	PW1	0,632	0,000	Valid
	PW2	0,655	0,000	Valid
	PW3	0,740	0,000	Valid
	PW4	0,640	0,000	Valid
	PW5	0,721	0,000	Valid
	PW6	0,808	0,000	Valid
	PW7	0,720	0,000	Valid
Pengelolaan Dana Desa (PDD)	PDD1	0,671	0,000	Valid
	PDD2	0,736	0,000	Valid
	PDD3	0,795	0,000	Valid
	PDD4	0,710	0,000	Valid
	PDD5	0,839	0,000	Valid
	PDD6	0,789	0,000	Valid
	PDD7	0,802	0,000	Valid
	PDD8	0,793	0,000	Valid
	PDD9	0,748	0,000	Valid
	PDD10	0,692	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Diketahui semua pertanyaan memiliki nilai yang valid. hal ini dibuktikan dari jumlah kuisisioner peneliti sebanyak 100 (n) jadi dapat dihitung $100-2=98$. Nilai r tabel pada derajat 98 adalah 0,195 oleh karena itu masing masing variabel dikatakan valid karna nilai dari *Corrected Item Total Corelation* lebih besar dari 0,195.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam mengukur objek yang sama, (Ghozali, 2016). Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha*, dimana jika nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian tersebut dikatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas nilai *Cronbachs Alpha* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

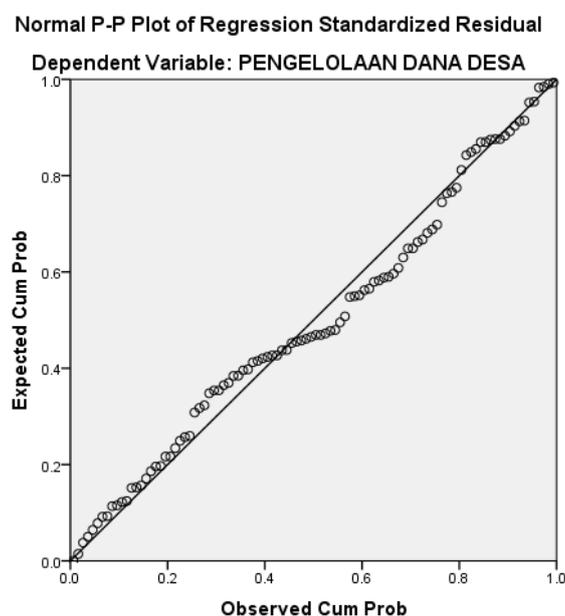
Variabel	Cronbach's Alpha	kesimpulan
AK	0,823	Reliabel
TR	0,881	Reliabel
PW	0,828	Reliabel
PDD	0,918	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Croanbachs Alpha* lebih besar dari 0,60 ($>0,60$) maka kuisisioner peneliti dikatakan dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak yang dapat dilihat dengan melalui analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Uji normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti garis diagonal seperti Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Normalitas
Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Dilihat dari grafik *Normal P-P Plot* dapat dijelaskan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya sehingga normalitas dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas data bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya korelasi antara variabel bebas. Maka untuk mengetahuinya dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Jika hasil Pengujian diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan nilai dari hasil Pengujian TOL lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali,2016). Hasil pengujian multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
AK	0,605	1,653
TR	0,520	1,923
PW	0,654	1,528

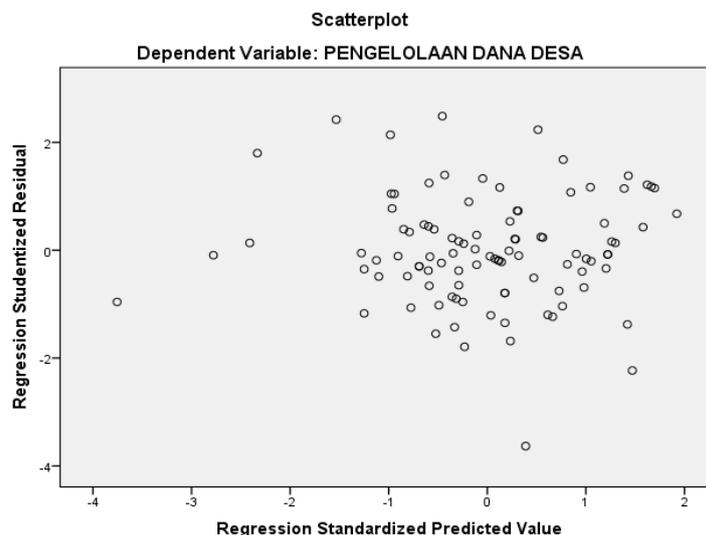
Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji ini tidak terjadi multikoloniaritas antar variabel independent atau variabel bebas yang digunakan

peneliti. Dilihat dari hasil perhitungan nilai *tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,10 (>10) dan hasil perhitungan dari *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (< 10).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 3
Uji Heterokedastisitas
Sumber: Data Primer yang diolah, 202

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas dari titik- titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas serta telah memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel variabel yang digunakan peneliti yaitu pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Maka digunakan regresi berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical product and service solution*). Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y: \alpha + b_1Ak + b_2Tr + b_3Pw + e$$

Keterangan:

Y : Pengelolaan Dana Desa

A : Nilai Konstanta

Ak : Akuntabilitas

Tr : Transparansi

Pw : Pengawasan

$b_1b_2b_3$: koefisien regresi dari variabel independen

e : *error*

Berikut hasil analisis Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada perhitungan statistik pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	13,689	3,111		4,400	0,000
AK	0,270	0,133	0,199	2,032	0,045
TR	0,162	0,145	0,118	1,112	0,269
PW	0,569	0,117	0,460	4,875	0,000

a. Dependen Variabel: PDD

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat diprediksi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PDD = \alpha + \beta_1 AK + \beta_2 TR + \beta_3 PW + e$$

$$PDD = 13,689 + 0,270AK + 0,162TR + 0,569PW + e$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas transparansi dan pengawasan bernilai positif hal ini berarti akuntabilitas dan transparansi serta pengawasan memiliki hubungan yang positif dengan pengelolaan dana desa. Sehingga dapat dikatakan bahwa akuntabilitas transparansi dan pengawasan dapat meningkatkan pengelolaan dana desa.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan menguji seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Tabel berikut merupakan hasil Pengujian koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,664 ^a	0,441	0,423	3,708

a. Predictors: (Constant), AK, PW, TR

b. Dependent Variabel: PDD

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil Pengujian yang disajikan dalam tabel diatas disimpulkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,441 atau 44,1% ini berarti variabel akuntabilitas, transparansi dan pengawasan menjelaskan variabel pengelolaan dana desa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam regresi tersebut.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	---------------	----	-------------	---	------

1.	Regression	1039,938	3	346,646	25,207	,000 ^b
	Residual	1320,172	96	13,752		
	Total	2360,110	99			

a. Dependent variabel: PDD

b. Predictors: (Constant), AK, TR, PW

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil perhitungan SPSS uji F, terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,207 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari ($<$) 0,05. Oleh karena itu model penelitian ini dikatakan layak digunakan sebagai alat analisi atau penguji variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel akuntabilitas, transparansi dan pengawasan dinyatakan berpengaruh terhadap variabel pengelolaan dana desa.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat berdasarkan nilai probabilitas. Untuk mengetahui apakah suatu hipotesis signifikan atau diterima dapat dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan ditolak atau tidak signifikan. Hasil pengujian uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefisients^a

Model	Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	13,689	3,111		4,400	0,000
AK	0,270	0,133	0,199	2,032	0,045
TR	0,162	0,145	0,118	1,112	0,269
PW	0,569	0,117	0,460	4,875	0,000

a. Dependen Variabel: PDD

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut: (a) Hasil Pengujian statistik t mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa dan hipotesis pertama diterima. (b) hasil Pengujian statistik t mengenai pengaruh transparansi terhadap pengelolaan dana desa menunjukkan nilai signifikansi $0,269 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa dan hipotesis kedua ditolak. (c) Hasil Pengujian statistik t mengenai pengaruh pengawasan terhadap pengelolaan dana desa menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa dan hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa sehingga hipotesis pertama yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik akuntabilitas maka semakin baik pengelolaan dana desa. Adanya pengaruh yang sangat berarti dari variabel akuntabilitas terhadap variabel dependen dan akuntabilitas dapat diterapkan dengan sumber daya manusia sebagai pengelola sehingga pengelolaan dana desa dapat berjalan dengan baik.

Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa tidak dapat diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa yang artinya transparansi tidak memberikan sumbangan yang baik bagi kepentingan pengelolaan dana desa itu sendiri.

Variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa disebabkan oleh kurangnya minat membaca masyarakat atas informasi-informasi mengenai anggaran desa yang disediakan dipapan informasi atau papan pengumuman, serta penyampaian-penyampaian pelaksanaan kegiatan fisik yang didanai oleh dana desa yang informasinya dipasang dilokasi kegiatan Jadi walaupun pemerintah desa telah menginformasikannya namun kurangnya minat dari masyarakat untuk mengetahuinya maka transparansi tidak mempengaruhi kinerja dari pemerintah desa itu sendiri.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diketahui variabel pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa diterima. Keterkaitan dan hubungan antara pengawasan dan pengelolaan memiliki hubungan yang positif yang berarti selain pemerintah, keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pengelolaan dana desa sangat dibutuhkan guna menekan penyelewengan pengelolaan dana desa dan dana desa akan tersalur pada prioritas pokok pembangunan yang ada di desa. Dari hasil penelitian ini, pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Semakin kuat pengawasan maka pengelolaan dana desa juga akan berjalan dengan baik dan terhindar dari kecurangan maupun kesalahan dalam pengelolaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitan mengenai akuntabilitas transparansi dan pengawasan terhadap pengelolaan dana desa pada Desa Dikesare Kecamatan Lebatukan Kabupaten Lembata, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengelolaan dana desa yang diterapkan oleh pemerintah Desa Dikesare sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta undang-undang yang berlaku. Selain itu proses pengelolaan keuangan desa juga melibatkan masyarakat desa dalam beberapa tahapan seperti perencanaan sampai dengan pengawasan. (2) Variabel akuntabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkan tanggungjawab yang baik dalam pengelolaan dana desa dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang baik bagi pembangunan desa. (3) Variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat membaca dan kurangnya inisiatif masyarakat untuk memperoleh informasi yang disediakan pemerintah desa dengan media informasi yang mudah diakses masyarakat seperti papan pengumuman maupun papan informasi lainnya. (4) Variabel pengawasan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. Pengawasan dana desa di Desa Dikesare dilakukan oleh berbagai pihak tidak terkecuali masyarakat.

Keterbatasan

Peneliti mendapatkan keterbatasan penelitian sebagai berikut: (1) Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menyebarkan kuisioner, banyak masyarakat yang kurang paham mengenai pernyataan- pernyataan yang ada pada kuisioner. (2) Judul yang

digunakan peneliti dalam penelitian ini khususnya variabel dependen yaitu pengelolaan dana desa kurang tepat seharusnya diganti dengan keuangan desa.

Saran

Penelitian ini mempunyai saran yang dapat dikembangkan penelitian selanjutnya. Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi pemerintah desa diharapkan menggunakan dana desa secara menyeluruh bukan hanya digunakan untuk kegiatan pemerintahan desa tetapi juga dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, (2) Bagi masyarakat desa perlunya membangun kesadaran dalam diri untuk peduli terhadap hal hal yang berkaitan dengan pembangunan desa serta mengawasi perencanaan dan pelaksanaannya. (3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa dan dapat memperluas objek penelitian dengan memperbanyak jumlah dan tidak terbatas hanya pada satu desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2019. Pengaruh Pengawasan Terhadap Keberhasilan Program Dana Desa dengan Good Governance Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Di Kec. Bancak Kab. Semarang Jawa Tengah. *Jurnal Among Makarti* 12(23).
- Aucoin, P., & Heintman, R. 2000. The Dialectics of Accountability for Performance in Public Management Reform. *International Review of Administrative Sciences*, 66(1): 45-55.
- Bastian, I. 2010. *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Garung, C. Y., L. L. Ga. 2020. Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Pencapaian Good Governance Pada Desa Manulea, Kec. Sasitamean Kab. Malaka. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas* 8 (1):19 - 27.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gunanto. R. 2016. Pengaruh Penerapan Sistem E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Pada KPP Pratama Bengkulu. *Skripsi*. Universitas Bengkulu.
- Mahayani, N. L. A. 2017. Prosocial Behavior Dan Persepsi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Konteks Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 12(2): 129-144
- Mahmudi. 2011. *Manajemen Kerja Sektor Publik*. UPP SPIM YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Bandung.
- _____. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mustufa, A. I. 2012. Pengaruh Penyajian dan Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Kabupaten Pemalang. *Accounting Analysis Journal.*, ISSN 2252- (Universitas Negeri Semarang).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.20 Tahun 2018 *Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2008 *tentang pedoman dalam menyelenggarakan pemerintah desa*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 *tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Vol. Cetakan ke XVII. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Ultafiah Weny. 2017. Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Mewujudkan Good Governance pada Desa di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Labat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 *Tentang Desa*.